

STRATEGI PEMBELAJARAN AKUNTANSI DASAR BAGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 JAKARTA

Emillia Sastrasasmita¹, Ruby Ng² & Catherine Elliora³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: emillias@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: rubyhuang3@gmail.com

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ellioracatherine793@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of economic activities is basically carried out by every human being in their daily lives. These activities include production, distribution and consumption activities. Knowledge of economic concepts, especially accounting, can help everyone to manage personal finances, household budgets to support the economy and social welfare. Some people's perception of accounting as a complicated science occurs because of the complexity of calculations, reporting, analysis and decision making. To overcome this obstacle, an appropriate learning strategy is needed that can encourage the interest and enthusiasm of students. Teachers are required to be more creative and master various ways and strategies to deliver material more interestingly and enjoyably. The methods applied include providing a pre-test before the material is presented and a post-test afterwards. The pre-test and post-test designs are used as a means of evaluation or assessment to ensure the influence and success of learning. The partner, namely senior high school in Jakarta, sees limitations in the current curriculum, namely the delivery of accounting material in schools which has only been introduced starting in grade XII. However, the school hopes that students will be able to participate in various competitions held both at national and international levels, including one in the field of accounting. In addition, the school also can help students prepare in choosing further study paths that can be taken when they graduate from high school later. The output produced is in the form of participation in Seri Seminar Nasional which is held periodically by Tarumanagara University, copyright on HKI and product.

Keywords: basic accounting, learning strategies, pre-test, post-test

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan ekonomi pada dasarnya dilakukan oleh setiap manusia di kesehariannya. Aktivitas ini meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Pengetahuan tentang konsep ekonomi khususnya akuntansi, dapat membantu setiap individu untuk mengelola keuangan pribadi, anggaran rumah tangga hingga mendukung perekonomian dan kesejahteraan sosial. Persepsi sebagian orang terhadap akuntansi adalah ilmu yang rumit terjadi karena kompleksitas perhitungan, pelaporan, analisis hingga pengambilan keputusan. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mendorong minat dan semangat peserta didik. Tenaga pengajar dituntut lebih kreatif dan menguasai beragam cara maupun strategi untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik dan menyenangkan. Metode yang diterapkan antara lain adalah memberikan pre-test sebelum materi dibawakan dan post-test setelahnya. Desain pre-test dan post-test dipakai sebagai cara evaluasi atau penilaian untuk memastikan pengaruh dan keberhasilan pembelajaran. Pihak mitra yaitu salah satu SMA di Jakarta, melihat keterbatasan dalam kurikulum yang berjalan saat ini yaitu penyampaian materi akuntansi di sekolah yang baru diperkenalkan mulai di kelas XII. Namun pihak sekolah berharap para siswa/i mampu mengikuti beragam kompetisi yang diadakan baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk salah satunya di bidang akuntansi. Selain itu juga pihak sekolah berkesempatan untuk membantu kesiapan para siswa/i dalam memilih jalur studi lebih lanjut yang dapat diambil saat lulus SMA nantinya. Luaran yang dihasilkan berupa keikutsertaan pada Seri Seminar Nasional yang diadakan berkala oleh pihak Universitas Tarumanagara, hak cipta pada HKI dan produk.

Kata kunci: akuntansi dasar, strategi pembelajaran, pre-test, post-test

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya tidak terlepas dari kegiatan ekonomi pada kesehariannya. Jenis kegiatan ekonomi dimaksud meliputi aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi. Contoh kegiatan ekonomi antara lain manusia menggunakan kepandaian yang dimiliki untuk bekerja, menggunakan bahan baku dan modal untuk memproduksi barang atau jasa, menggunakan lahan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil bumi pertanian, perkebunan atau pertambangan;

melakukan transaksi jual beli baik di pasar maupun *e-commerce*; memakai jasa seperti perbankan, transportasi, asuransi; kegiatan investasi pada saham, obligasi, properti, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan ekonomi tidak hanya terpaku pada alasan ekonomi namun juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Tujuan aktivitas ekonomi dimulai dari pemenuhan kebutuhan hidup manusia, pencapaian kualitas hidup masyarakat, penentuan tingkat perekonomian negara, hingga upaya menjaga keseimbangan lingkungan.

Mata pelajaran ekonomi menurut Departemen pendidikan nasional (Depdiknas) bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai konsep ekonomi untuk membantu pemahaman akan kegiatan ekonomi hingga masalah ekonomi yang berlangsung sehari-hari, khususnya di kehidupan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara (Farida *et al.*, 2022). Akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang berkembang dari kegiatan ekonomi manusia di kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pengetahuan akan akuntansi tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan namun juga memiliki manfaat praktis bagi setiap individu dalam pengelolaan keuangan pribadi, keseimbangan anggaran rumah tangga, menciptakan kesejahteraan sosial hingga mendukung perekonomian.

Akuntansi didefinisikan sebagai upaya pencatatan peristiwa yang memiliki nilai ekonomi atau lebih dikenal transaksi keuangan. Akuntansi dianggap penting untuk dijalankan karena merupakan salah satu cara manusia mengelola keuangan baik atas usaha pribadi maupun di perusahaan. Pengelolaan keuangan adalah vital dalam kegiatan ekonomi untuk memastikan bahwa operasional usaha tersebut berjalan dengan baik, terkendali dan menghasilkan kesejahteraan bagi pelaku bisnis. Kelalaian dalam pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan usaha atau bisnis tersebut berakhir dengan kebangkrutan. Oleh karenanya akuntansi penting untuk dikenalkan dan dipahami tidak hanya oleh akuntan, namun oleh setiap pihak yang melakukan kegiatan ekonomi.

Berkaca dari pentingnya konsep keuangan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, maka akuntansi menjadi salah satu ilmu yang perlu diketahui oleh setiap orang. Kondisi yang dihadapi sebagian besar orang adalah persepsi akan akuntansi sebagai ilmu yang rumit sehingga sulit dipelajari dan dimengerti. Kompleksitas materi seperti standar pelaporan, perhitungan matematika, analisis dan pemecahan masalah yang membutuhkan ketelitian, sering menjadi kendala dalam memahami akuntansi (Imelda, Jong & Elfenso, 2025). Hal ini menjadi sebuah tantangan dalam pembelajaran.

Pemerintah Indonesia dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional yang mesti diperjuangkan. Pembelajaran berperan sangat penting untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia dan merupakan investasi jangka panjang bagi suatu negara. Namun tidak semua pendidikan kemudian menghasilkan mutu yang dikehendaki. Mutu yang dimaksud dapat diukur salah satunya melalui prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi ini kemudian menjadi cerminan kualitas serta tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses dimana seseorang dapat menerima pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil interaksi komponen-komponen yang terdapat dalam suatu sistem. Komponen yang dimaksud mencakup tujuan pengajaran, peserta didik dan siswa, staf pengajar, perencanaan kurikulum, strategi pengajaran, dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2006 dalam Nurrita, 2018). Keseluruhan komponen ini berperan dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu kunci untuk mendorong minat dan

semangat belajar para siswa. Staf pendidik dalam hal ini diharapkan untuk kreatif dan menguasai beragam cara maupun strategi untuk mampu menyampaikan pembelajaran dengan lebih menarik dan menyenangkan. Suatu strategi pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat membuat para siswa mau untuk merespon pembelajaran. Siswa cenderung dapat mencerna dan menyerap informasi dari materi pembelajaran saat siswa berintegrasi terhadap lingkungan dan memiliki kesatuan tujuan.

Evaluasi merupakan teknik pengukuran yang dipakai untuk mengenali ketercapaian rencana pembelajaran maupun pelatihan terhadap tujuan yang diinginkan, dengan cara membandingkan hasil belajar dengan tujuan yang digariskan oleh tenaga pengajar. Evaluasi juga dipakai untuk mengetahui hubungan dan keberhasilan instruksi setelah implementasi, sehingga dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dapat ditindaklanjuti atau memerlukan koreksi. Desain *pre-test post-test design* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta pembelajaran akan diberikan soal pengujian pengetahuan di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran. Desain *pre-test post-test* umumnya dipakai ketika intervensi (materi pelatihan) diterapkan antara dua waktu yang sama pada semua responden (Estrada, Ferrer, & Pardo, 2019).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Jakarta yang terletak di Jalan Gajah Mada Nomor 175, Jakarta Pusat, merupakan salah satu sekolah di Jakarta yang terkenal dengan capaian prestasi di berbagai bidang baik akademis maupun non-akademis. Keberhasilan siswa-siswi SMA Negeri 2 Jakarta ini merupakan buah kerja keras pihak sekolah yang selalu menawarkan tambahan pelatihan serta pembaruan edukasi.

Survei pihak Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari tim Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Tarumanagara (Untar) mendapat keinginan pihak SMA Negeri 2 Jakarta untuk mencapai salah satu misinya yaitu membentuk siswa kreatif, inovatif, dan cerdas yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional dalam persaingan global. Hal ini kemudian menjadi dasar pelaksanaan kegiatan PKM yang ditawarkan tim FEB Untar kepada pihak sekolah, yaitu pelatihan dengan strategi yang kreatif dan inovatif.

Adapun materi yang dikehendaki dalam pelaksanaan pelatihan adalah akuntansi. Pihak SMA Negeri 2 Jakarta melihat keterbatasan dalam kurikulum yang berjalan saat ini yaitu penyampaian materi akuntansi di sekolah yang baru diperkenalkan mulai di kelas XII. Para siswa memiliki waktu yang singkat untuk mempelajari dan memahami materi akuntansi, sehingga kesulitan untuk dapat bergabung dengan perlombaan di bidang akuntansi yang diadakan bagi pelajar sekolah menengah atas, baik lingkup lokal, nasional maupun internasional.

Di sisi lain, pelatihan akuntansi melalui PKM ini juga dianggap dapat memiliki nilai tambah bagi proses pembelajaran di SMA karena dibawakan oleh pengajar yang berpengalaman dalam bidang akuntansi, yaitu dosen dan mahasiswa dari jurusan akuntansi yang berasal dari luar sekolah. Hal ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang dipilih agar siswa dapat tertarik dalam belajar ilmu akuntansi. Tidak dipungkiri bahwa melalui kegiatan ini, pihak sekolah juga berkesempatan untuk membantu kesiapan para siswa dalam memilih jalur studi lebih lanjut yang dapat diambil saat lulus SMA nantinya. Profesi akuntan pun menjadi salah satu pilihan atau cita-cita yang diminati banyak pihak, karena ketersediaan lapangan kerja yang cukup banyak.

Informasi keuangan hasil pembelajaran akuntansi sendiri, tidak hanya dipakai oleh perusahaan

besar tetapi juga usaha kecil perorangan. Hal ini dapat mendukung kegiatan wirausaha para siswa di kemudian hari. Maka dari itu pemberian materi terkait akuntansi dasar penting disampaikan untuk seluruh siswa SMA. Pengelolaan keuangan juga dapat membantu siswa dan siswi dalam pengendalian keuangan sehari-hari, yakni bagaimana membelanjakan uang dan menyimpan uang, serta menghindari masalah keuangan.

Kegiatan PKM diajukan dalam rangka memenuhi pengembangan pengabdian yang berkelanjutan. Topik pada PKM ini mendukung industri pendidikan khususnya pada tingkat SMA untuk dapat terus mengikuti perkembangan jaman dan menjawab kebutuhan dari para peserta didik. Pengetahuan akuntansi ini menjadi penting bagi mitra guna mendorong kemampuan dan daya saing mitra dalam kelanjutan pembelajaran dan aplikasi pada dunia pekerjaan di kemudian hari.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pembelajaran yang diadakan bagi SMA Negeri 2 Jakarta berlangsung secara tatap muka pada hari Kamis, tanggal 9 Maret 2025, bertempat di ruang kelas *smartdesk* lantai 2. Adapun pelatihan dimulai pada jam 13.30 dan berakhir pada jam 14.30. Peserta pelatihan yang hadir adalah siswa dan siswi SMA Negeri 2 kelas XI berjumlah 27 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melalui metode sebagai berikut:

- 1) *Pre-test*, untuk mengenali tingkat pengetahuan peserta didik akan akuntansi dasar sebelum materi dibawakan oleh tim PKM;
- 2) Penjelasan materi oleh tim PKM dosen akuntansi Untar melalui presentasi;
- 3) Pelaksanaan simulasi & tanya jawab, yang dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan cara menjawab pertanyaan kasus maupun mengutarakan pendapat;
- 4) *Post-test*, untuk menguji penyerapan ilmu setelah materi disampaikan dan keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan pada PKM; dan
- 5) Penilaian hasil *pre-test post-test*, untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PKM.

Gambar 1

Metode pelaksanaan pembelajaran



Kegiatan PKM ini dijalankan oleh tim PKM dari FEB Untar dengan 1 (satu) orang dosen sebagai ketua dan 2 (dua) orang mahasiswa sebagai anggota. Ketua tim adalah dosen tetap prodi S1 Akuntansi dengan latar belakang mengajar di Akuntansi dasar, Akuntansi Biaya dan Manajemen. Sedangkan anggota tim adalah 2 orang mahasiswa yang merupakan mahasiswa prodi S1 Akuntansi.

Adapun pelaksanaan PKM ini dimulai dengan membagi tugas di antara tim secara jelas. Tugas yang dikerjakan ketua tim antara lain mengadakan kegiatan survei ke mitra untuk mengenali permasalahan mitra, menyusun proposal, merancang materi yang akan disampaikan,

memberikan pelatihan dan membuat laporan akhir. Adapun tugas anggota tim adalah membuat materi pelatihan pada *power point*, melakukan diskusi tanya jawab dan merekap hasil *pre-test* dan *post-test*. Keikutsertaan mahasiswa dalam tim adalah bagian dari pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yaitu melangsungkan pengajaran di satuan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

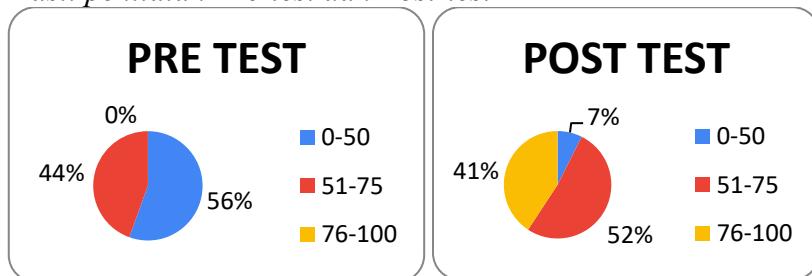
Pada tahap *pre-test*, penyelenggara memberikan soal akuntansi berupa pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran. Setiap peserta didik mengerjakan soal dengan menjawab pertanyaan di selembar kertas dan kemudian dikumpulkan. Materi akuntansi bagi peserta siswa kelas XI merupakan hal yang baru, karena belum pernah dipelajari sebelumnya. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka yang menempatkan akuntansi sebagai pelajaran opsional dan diajarkan pada saat siswa berada di kelas XII. Oleh karenanya pengetahuan yang dimiliki siswa saat ini adalah minim dan terbatas.

Tahap selanjutnya adalah pembawaan materi oleh dosen tim PKM, yang menjelaskan konsep dasar akuntansi dengan presentasi menggunakan power point dan proyektor. Penjelasan ini meliputi pengertian akuntansi, penggunaan akuntansi, standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, prinsip dasar akuntansi, persamaan akuntansi, siklus akuntansi, perkenalan dengan jurnal, akun dan daftar akun, serta perbedaan perusahaan jasa dengan perusahaan dagang.

Setelah materi presentasi usai disampaikan, maka tim penyelenggara memberikan beberapa contoh kejadian dan kasus untuk mengajak para peserta didik untuk dapat berpikir dan memahami relevansi akuntansi di kesehariannya. Siswa dan siswi SMA Negeri 2 turut berpartisipasi secara aktif dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Interaksi ini mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hangat dan tidak kaku. Beberapa waktu menjelang akhir pertemuan, maka soal yang dikerjakan pada tahap *pre-test* kembali diberikan untuk dikerjakan kembali. Tahap ini dikenal dengan *post-test*, yaitu pengujian setelah pembelajaran dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan penyerapan informasi oleh peserta didik. Hasil pekerjaan *pre-test* maupun *post-test* yang telah diselesaikan oleh peserta ini kemudian dikumpulkan dan lalu akan dikoreksi oleh mahasiswa anggota tim PKM.

Hasil penilaian *pre-test* pada 27 peserta didik yang mengikuti pembelajaran di SMA Negeri 2 (Gambar 2) menunjukkan sebesar 56% tidak memiliki pemahaman mengenai akuntansi dasar karena skor di bawah 51 dari total skor benar 100, dan sisanya sebesar 44% memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup dengan skor di antara 51 hingga 75. Sedangkan hasil post test setelah pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 93% atau sejumlah 25 peserta didik telah memahami akuntansi dasar secara cukup baik yaitu pada skor 51 hingga skor 75, dan sangat baik pada skor 75 hingga skor 100.

Gambar 2
Hasil penilaian Pre-test dan Post-test



4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran yang diterapkan ini telah mencapai sasaran karena peserta merespon dengan baik dan dapat menyerap informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi akuntansi dasar telah sukses disampaikan kepada peserta secara efektif. Melalui kegiatan ini, pihak mitra berhasil menyediakan mata pelajaran pilihan yaitu akuntansi bagi para siswa dan mampu mempersiapkan diri untuk bergabung dengan kompetisi akuntansi yang diadakan bagi pelajar SMA. Adapun tim PKM berharap pihak mitra dapat terus melanjutkan pembelajaran akuntansi melalui FEB Untar. Hal ini menjadi salah satu bentuk kerjasama yang saling mendukung antara kedua pihak.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim PKM berterimakasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tarumanagara yang telah mendukung kegiatan PKM ini, serta pihak SMA Negeri 2 Jakarta yang bersedia bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian dari tim FEB Untar.

REFERENSI

- Estrada, E., Ferrer, E., & Pardo, A. (2019). Statistics for evaluating pre-post change: Relation between change in the distribution center and change in the individual scores. *Frontiers in psychology*, 9, 2696.
- Farida, F., Nursina, N., & Trisnawati, N. (2022). Membangkitkan Motivasi Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Laporan Pajak di SMA I Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5(74), 130–137.
- Imelda, E., Jong, S., & Elfenso, P. G. (2025). Metode Pengajaran Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi Bagi Siswa SMA Tarsisius 1. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(1), 34-39. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i1.33696>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.